

Implementasi Pelaksanaan Kegiatan P5 dalam Kurikulum Merdeka dari Pembelajaran Progresif Siswa SMP

Rodiyatun Nufus

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Raya Palka No.Km 3 Serang, Banten, Indonesia

E-mail : nufusrodiyatun@gmail.com

Abstract

This study aims to find out the implementation of P5 activities as a Pancasila strengthening project in a school, especially junior high schools and equivalent, with the independent curriculum it is certainly a new challenge for educators as well as students because, with the new curriculum students will find it a little difficult to adapt so that with In this research we hope we can understand how students' learning needs both in terms of subject matter as well as interests and talents and find out learning difficulties with the P5 concept. The data collection technique used is a quantitative method where this research is carried out with a direct or experimental approach to students so that it can be explained descriptively. The Strengthening Pancasila Student Profile Project (P5) is a project-based co-curricular activity designed to strengthen efforts to achieve competence and character in accordance with the Pancasila student profile which is prepared based on Graduate Competency Standards, so that the government hopes that every participant who graduates at the school level already has his own abilities and can continue the profile of students in the next level. In the independent curriculum, the profile of Pancasila needs to be increased so that students do not overlook Pancasila values as well in order to create students who have character and can compete both nationally and internationally.

Keywords: *Independent curriculum, pancasila student profile, p5, implementation of independent learning curriculum.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan P5 sebagai proyek penguatan pancasila di suatu sekolah khususnya SMP dan sederajat, dengan adanya kurikulum merdeka tentu sebagai tantangan baru bagi pendidik juga peserta didik oleh sebab, dengan adanya kurikulum baru peserta didik akan merasa sedikit kesulitan untuk beradaptasi sehingga dengan penelitian ini kami berharap kami dapat memahami bagaimana kebutuhan belajar siswa baik dari segi pokok juga minat dan bakat serta mengetahui kesulitan belajar dengan konsep P5. Teknik pengumpulan data yang di gunakan ialah metode kuantitatif di mana penelitian ini di lakukan dengan pendekatan secara langsung atau eksperimen terhadap siswa sehingga dapat di jelaskan secara deskriptif. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan, sehingga pemerintah berharap bahwa setiap peserta yang lulus dalam jenjang sekolah sudah memiliki kemampuan sendiri dan dapat meneruskan profil pelajar dalam jenjang selanjutnya. Dalam kurikulum merdeka profil pancasila perlu di tingkatkan guna pelajar tidak melupakan nilai nilai pancasila jua guna menciptakan peserta didik yang berkarakter dan dapat bersaing baik di nasional juga internasional.

Kata kunci: Kurikulum merdeka, profil pelajar pancasila, P5, implementasi kurikulum merdeka belajar.

1. Pendahuluan

P5 perlu di terapkan terhadap siswa siswi SMP dengan metode pembelajaran progresif di karenakan setiap pembelajaran yang akan di lakukan dalam sekolah jenjang SMP secara

bertahap dengan progres yang jelas dan cukup efektif, dalam efektivitas penerapan P5 ini di anggap cocok bagi siswa SMP sebelum mereka naik ke jenjang SMA/SMK/ sederajat sebagai bekal atau persiapan keterampilan dalam keahlian siswanya. Namun tidak hanya dari skill saja, tetapi nilai basic Pancasila perlu di terapkan untuk meningkatkan moralitas bangsa, membentuk karakter anak anak bangsa dengan jiwa Pancasila.

Dengan penerapan kurikulum Pancasila ini peserta didik di tuntut untuk mempelajari kembali pelajaran dari nol sebab di perlukan basic pendidikan Pancasila kembali, baik dari segi tenaga pendidik baik warga belajar yang di perlukan kembali mempelajari kurikulum merdeka.

P5 perlu di terapkan terhadap siswa siswi SMP dengan metode pembelajaran progresif di karenakan setiap pembelajaran yang akan di lakukan dalam sekolah jenjang SMP secara bertahap dengan progres yang jelas dan cukup efektif, dalam efektivitas penerapan P5 ini di anggap cocok bagi siswa SMP sebelum mereka naik ke jenjang SMA/SMK/ sederajat sebagai bekal atau persiapan keterampilan dalam keahlian siswanya. Namun tidak hanya dari skill saja, tetapi nilai basic Pancasila perlu di terapkan untuk meningkatkan moralitas bangsa, membentuk karakter anak anak bangsa dengan jiwa Pancasila.

Dengan penerapan kurikulum Pancasila ini peserta didik di tuntut untuk mempelajari kembali pelajaran dari nol sebab di perlukan basic pendidikan Pancasila kembali, baik dari segi tenaga pendidik baik warga belajar yang di perlukan kembali mempelajari kurikulum merdeka.

Dalam contoh satu ini perlu di perhatikan kembali karena banyak tenaga pendidik yang belum menerapkan secara merata kegiatan P5 dalam pembelajaran harian, hal tersebut di karenakan banyak tenaga pendidik dan sekolah yang masih belum paham akan kurikulum merdeka belajar. Guru atau pendidik yang belum menerapkan kegiatan P5 terlebih pada proses pembelajaran pada saat ini (Ngurah et al.,2022).

Perlu di tekankan bahwa penting dalam mengetahui P5 dapat meningkatkan standar juga mutu setiap peserta didik baik dari segi wirausaha, teknologi, kearifan lokal maupun di bidang sosial juga pendidikan Pancasila akan sangat menguntungkan bagi diri sendiri dan orang lain, namun dalam hal ini masih banyak kendala yang menjadi penghambat kurang aktifnya P5 dalam kegiatan proses belajar mengajar, yaitu masyarakat yang minim akan literasi.

Dalam penerapan program P5 perlu adanya metode penerapan itu sendiri, dan metode yang di rasa cukup efektif bagi projek ini ialah pembelajaran progresif, dalam hal ini peserta didik di tuntut untuk aktif dalam akademik juga non akademik dengan harapan dapat mengatasi tiap tiap masalahnya sendiri, hal ini sangat membantu dalam pemicu perubahan berpikir secara mandiri, terprogram juga bertahap. Peserta didik akan di ajarkan aktif baik dalam lingkungan sekolah juga rumah serta masyarakat sebagai nilai baik untuk kedepannya, serta program ini di dukung dengan projek penguatan ilmu IPTEK yang terus di kembangkan dengan seiring perkembangan nilai Pancasila, tiap tiap anak adalah penerus bangsa yang di harapkan dapat membangun kemajuan bangsa tanpa melupakan nilai nilai Pancasila yang semakin terlupakan.

Kurikulum merdeka belajar sering di sebut sebagai kurikulum yang optimal di mana memiliki konsep menguatkan kompetensi, walau setiap kelebihan memiliki kekurangan yaitu waktu anak lebih banyak di habiskan di sekolah, namun hal ini bukan pemicu tidak adanya interaksi keluarga.

Peserta didik di harapkan dapat menerapkan kegiatan P5 dan mengoptimalkan semaksimal mungkin dalam lingkup sekolah penggerak, tak lupa pula masyarakat yang perlu mendorong akan hal tersebut.

2. Metode

Menurut Arikunto metode penelitian adalah cara yang di gunakan oleh peneliti dalam memperoleh dan mengolah penelitiannya (Arikunto, 2006).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, sedangkan metode penelitian deskriptif itu sendiri merupakan penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta fakta yang asa, walaupun kadang kadang di berikan interpretasi dan analisis (Tika, 2005).

Dalam penelitian deskriptif di perlukan pemanfaatan juga menciptakan konsep ilmiah yang di mana berfungsi dalam spesifikasi dalam gejala fisik maupun dalam segi sosial yang memiliki persoalan. Penelitian ini harus merumuskan dengan teliti dan perlu di perhatikan dalam teknik penelitian yang tepat untuk penelitian juga analisis yang di wajibkan bersifat deskriptif, gejala yang di gambarkan harus sebenar benarnya tanpa ada tambahan dan di lakukan tanpa ada pengujian dalam hipotesis.

Dalam penelitian deskriptif terdapat beberapa ungkapan dari suatu masalah yang di ambil dan di teliti, di jelaskan juga bagaimana keadaan sesuai fakta sebagaimana adanya.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam era pendidikan yang semakin maju di tambah dengan adanya teknologi yang semakin canggih dan kemajuan pesat dari IPTEK membuat banyak anak anak bangsa mulai melupakan nilai nilai Pancasila, ketertinggalan ini membuat moralitas semakin lama semakin tergerus, oleh karena itu merdeka belajar dengan projek terbaru mereka yaitu projek P5 yang di terapkan terhadap peserta didik dengan harapan pelajar akan memiliki mutu yang tinggi juga keterampilan yang sangat baik dan nilai bangsa yang idealitas.

Tentu saja hal ini sangat di dukung dengan pembelajaran yang progresif di mana siswa akan aktif dalam pembelajaran yang mereka pelajari dalam keseharian, P5 menerapkan pembelajaran yang aktif dalam akademik dan sosial juga terjun langsung dalam masyarakat dan meningkatkan tiap tiap lulusan yang unggul.

Simpulan

Penggunaan kurikulum merdeka memerlukan persiapan secara matang dan teratur sedari pelajar di bangku menengah pertama, penerapan P5 menjadi salah satu landasan utama dalam penerapan kurikulum merdeka di mana metode ini mulai di lakukan terhadap siswa menengah pertama sebagai kesiapan daya saing akademik dan non akademik di jenjang sekolah berikutnya. Dalam penerapan P5 tidak hanya berfokus terhadap nilai akademiknya

saja, tetapi terhadap kemampuan non akademik di mana siswa di tuntut untuk aktif dalam akademik juga non akademik. Dalam penerapan metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri di mana masih kurangnya penerapan P5 dalam jenjang selah akibat tenaga pendidik yang belum paham atau peserta didik yang tidak bisa menyesuaikan diri, tapi sejauh ini penerapan program P5 menjadi peran penting karena meniingkatkan progresif terhadap pembelajaran siswa.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150–5161.
- Kemendikbud. (2022). *Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Ngurah, S. I. G., Made, A. N., & Luh, S. N. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka. *GETER: Jurnal Seni Tari, Drama, Dan Musik*, 5(2), 25–38.
- Tika, H. M. P. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara.